

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, tokoh utama Laure mengalami keempat faktor penyebab anoreksia nervosa. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat dua puluh tiga kutipan yang menggambarkan faktor penyebab anoreksia pada tokoh utama Laure. Dari keduapuluh tiga kutipan, terdapat satu faktor genetik/biologis, satu faktor pubertas, tiga belas faktor psikologis, dan delapan faktor sosial/budaya.

Dari faktor genetik/biologis, Laure mengalami ketidakseimbangan hormon serotonin yang mengakibatkan hilangnya nafsu makan. Dari faktor pubertas, digambarkan Laure yang dalam masa remaja ingin mengurangi lemak di tubuhnya agar terlihat menarik. Dari faktor psikologis, Laure memiliki kontrol diri dan kecemasan berlebih. Ia merasa memiliki kendali atas dirinya sendiri, kapan ia harus makan dan kapan ia harus berhenti makan. Jika dirasa cukup untuk membuat dirinya tetap hidup, ia akan berhenti makan. Laure menikmati rasa lapar yang ia rasakan di perutnya karena perasaan tersebut membuatnya tenang. Ia takut jika ia sembuh dari anoreksia nervosa ia tidak bisa menjalani hidup barunya dan akan berada dalam situasi yang membuatnya menderita. Dari faktor sosial/budaya, diceritakan bahwa

Laure tinggal dalam lingkungan keluarga yang tidak nyaman. Ayah dan ibunya sering mengeluarkan kata-kata kasar kepadanya dan Louise. Ibu Laure juga menderita suatu penyakit kejiwaan. Pada sekuen 22, diceritakan ibu Laure menjenguk Laure di rumah sakit tanpa berbicara apapun. Setelah ibu Laure pulang, Laure merasa sangat sedih dengan perlakuan ibunya terhadap dirinya. Pada sekuen 54 digambarkan ibu Laure mulai bertingkah aneh dan membuat dirinya menjalani perawatan di rumah sakit. Akibatnya, Laure memutuskan untuk tinggal terpisah dengan ibunya ketika ibunya keluar dari rumah sakit. Hal-hal tersebut yang membuat Laure bertahan dengan kondisi anoreksia nervosa selama beberapa bulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Laure menderita anoreksia nervosa tipe anoreksia atipikal (*anorexie atypique*) karena Laure hanya mengalami dua dari empat gejala anoreksia nervosa berdasarkan DSM-IV, yaitu penolakan untuk mempertahankan berat badan normal sesuai tinggi badan dan berhentinya periode menstruasi (amenorea). Kedua hal tersebut terdeskripsikan dalam cerita pada sekuen 78 dan sekuen 8.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat diaplikasikan ke dalam mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP). Objek penelitian yaitu roman *Jours Sans Faim* dapat dijadikan referensi bacaan mahasiswa Prodi PBP dalam mata kuliah *Littérature Française* untuk mengenal salah satu penulis Prancis dan karyanya pada

abad ke-21. Mengingat roman ini berkisah tentang psikologi, maka banyak sekali ditemukan kosa kata baru yang menurut peneliti bermanfaat. Roman *Jours Sans Faim* dapat memperkaya kosa kata klinis dalam bahasa Prancis. Dengan membaca roman *Jours Sans Faim*, mahasiswa juga dapat memahami gejala dan faktor penyebab anoreksia nervosa pada tokoh yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang membaca skripsi ini dapat mengenal anoreksia nervosa dan faktor penyebabnya. Faktor genetik/biologis mengenalkan pembaca bahwa risiko anoreksia nervosa lebih besar terjadi jika ada anggota keluarga yang pernah memiliki riwayat anoreksia dan adanya ketidakseimbangan hormon dalam tubuh. Faktor pubertas memberikan pengetahuan kepada para remaja putri untuk mengenal tubuhnya sendiri bahwa pada masa pubertas, kenaikan berat badan yang dialami merupakan hal yang normal. Faktor psikologis dapat mengajarkan kita untuk menerima kondisi tubuh apa adanya tanpa harus membahayakan diri sendiri dan memberikan pengetahuan bahwa kondisi psikologis seorang anak harus diperhatikan.

Faktor sosial/budaya dapat mengajarkan bahwa gambaran model bertubuh kurus yang ditampilkan lewat media cetak ataupun elektronik tidak patut dijadikan standar kecantikan. Mereka melakukan diet secara ekstrem untuk mendapatkan tubuh kurus yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan. Pada akhirnya, jika terdapat anggota keluarga, kerabat atau siswa yang menderita anoreksia nervosa, dapat segera dilakukan tindakan dan penanganan medis.

C. Saran

Roman *Jours Sans Faim* karya Delphine de Vigan memiliki beberapa bahasan yang menarik untuk dikaji. Roman *Jours Sans Faim* menceritakan tokoh anoreksia nervosa yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Setiap hari, ia harus berkonsultasi dengan para dokter maupun psikolog. Pada penelitian selanjutnya, dapat diteliti tindak tutur antara dokter dengan pasien. Tindak tutur itu mengacu pada kajian pragmatik.

Hubungan antara orangtua dan anak banyak diceritakan dalam roman *Jours Sans Faim*. Dalam roman ini terlihat pola perilaku bagaimana pola perilaku orang tua Laure mengurusnya. Kehidupan yang berliku menyebabkan sang anak menderita anoreksia nervosa. Pola asuh orang tua terhadap anak menarik untuk diteliti. Hal tersebut berkaitan dengan kajian psikologi sastra.